

Studi Pragmatik : Lokusi Dan Ilokusi Dalam Terjemahan Al-Qur'an Surah Al-Mulk

Muhammad Abi Hamzah¹, Nawawi Aulia Muhammad², Naura Nadhifah³, Djoko Susanto⁴, La Boy⁵

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang¹²³⁴, Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Kendari⁵, Indonesia

abihamzah734@gmail.com¹, nawawiauliamuhammad@gmail.com², nauranad29@gmail.com³,

djokosusanto@bsi.uin-malang.ac.id⁴, boyismail1374@gmail.com⁵

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 11 November 2024 Halaman : 8-15	<i>The Qur'an was revealed by Allah as the holy book of Muslims which contains guidelines for life in the world and the hereafter. The purpose of this study is to determine the relationship between the translation of Surah Al-Mulk and the theory of speech acts related to locutionary and illocutionary acts. The qualitative descriptive analysis method is the research method used. The variables studied in this study are the pragmatic aspects contained in the Qur'an Surah Al-Mulk. The results of the study stated that there are 3 types of locutions in the translation of Surah Al-Mulk, including, 1) Declarative and informative locutions, 2) Interrogative locutions, and 3) Imperative locutions. There are also 5 forms of illocutionary acts in Surah Al-Mulk, including 1) Assertive illocutionary acts, 2) Directive illocutionary acts, 3) Expressive illocutionary acts, 4) Commissive illocutionary acts, and 5) Declarative illocutionary acts.</i>
Keywords: Surah Al-Mulk Locutionary Acts Illocutionary Acts	

Abstrak

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah sebagai kitab suci umat Islam yang mengandung pedoman hidup di dunia dan akhirat. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara terjemah Surah Al-Mulk dengan teori speech acts yang berkaitan dengan tindak lokusi dan ilokusi. Metode analisis deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan. Variabel yang diteliti dalam studi ini adalah aspek pragmatik yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Mulk. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat 3 macam lokusi dalam terjemah Surah Al-Mulk diantaranya adalah, 1) Lokusi deklaratif dan informatif, 2) Lokusi introgatif, dan 3) Lokusi imperatif. Terdapat juga 5 bentuk Ilokusi dalam Surah Al-Mulk, diantaranya adalah 1) Ilokusi asertif, 2) Ilokusi direktif, 3) Ilokusi ekspresif, 4) Ilokusi komisif, dan 5) Ilokusi deklaratif.

Kata Kunci : Surah Al-Mulk, Lokusi, Ilokusi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk bersosialisasi sesuai dengan asal daerah dan kebudayaannya. Bahasa digunakan untuk berinteraksi dengan sosial masyarakat yang berada di sekitar individu. Dalam setiap aspek kehidupan manusia, bahasa memainkan peran penting yang tidak dapat diabaikan. Interaksi antarindividu merupakan ciri kehidupan sosial yang terjadi sehari-hari, dengan beragam cara penyampaian, baik melalui lisan, tulisan, gerak tubuh, simbol, maupun isyarat (Aisyah, 2023).

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panduan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat (Salim Said Daulay, 2023). Bahasa Al-Qur'an dapat dianggap sebagai bahasa yang paling universal dan mendunia. Keunikan bahasa Al-Qur'an terletak pada fakta bahwa ia bukanlah bahasa sehari-hari, namun dipilih sebagai media komunikasi ilahi antara Allah dan manusia. Hal ini disebabkan oleh keunggulan bahasa Al-Qur'an yang sulit disaingi oleh bahasa-bahasa lainnya (Aisyah, 2023).

Surat Al-Mulk ialah salah satu surat di dalam Al-Qur'an yang turun setelah surat At-Tur. Surat Al-Mulk mempunyai urutan surat ke-67 di dalam Al-Qur'an. Nama "Al-Mulk" diambil dari ayat pertama, yang berarti kekuasaan atau kerajaan (Yufi Cantika, n.d.). Surah Al-Mulk mengandung makna yang berhubungan dengan kekuasaan Allah SWT atas segala hal, dari yang tampak maupun yang tersembunyi. Selain itu, surah ini juga menjelaskan tentang pemberian rezeki kepada manusia yang diberikan oleh Allah SWT melalui berbagai cara dan bentuk (Mohd Rifain et al., 2023).

Secara pragmatis, Al-Qur'an merupakan teks yang memiliki potensi untuk ditafsirkan berdasarkan konteks yang terus berkembang dan dinamis. Tafsirannya dapat dipengaruhi oleh perubahan kondisi sosial, budaya, dan historis yang mempengaruhi pemahaman dan penafsiran makna teks tersebut. Pendekatan pragmatik berasumsi bahwa Al-Qur'an adalah teks yang dapat ditafsirkan secara fleksibel dan dinamis. Perspektif pragmatik yang dimaksud melibatkan analisis penggunaan bahasa dalam teks, dengan mempertimbangkan konteks situasional dan fungsional yang menyertainya (Syukri et al., 2020).

Pragmatik merupakan disiplin ilmu yang meneliti korelasi antara bahasa dan konteks yang menjadi landasan penjelasan makna atau pemahaman bahasa. Pandangan ini menyoroti tiga elemen utama dalam kajian pragmatik, yaitu bahasa, konteks, dan pemahaman (Abdul Wachid B. S, 2023). Hal tersebut menjadikan Al-Qur'an semakin menarik untuk didalami tafsirannya dan dicermati isinya, khususnya dari sisi pragmatik. menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan kajian serupa.

Penelitian mengenai sastra pada Al-Qur'an ini pada dasarnya merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Angga Mustaka J.P. dan Aisyah dalam penelitian yang berbeda. Penelitian Angga Mustaka J.P. mengidentifikasi adanya tindak tutur direktif berupa perintah dalam Surah Al-Mulk. Ini membuka peluang untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai aspek-aspek pragmatik lainnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengklasifikasikan jenis-jenis tindak tutur yang terdapat dalam terjemahan Surah Al-Mulk melalui pendekatan pragmatik. Fokus penelitian ini diarahkan pada analisis tindak tutur lokusi dan ilokusi, guna memahami lebih mendalam bagaimana makna-makna yang tersirat dan tersurat disampaikan dalam teks tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aisyah (Aisyah, 2023) berjudul "Lokusi dan Ilokusi dalam Terjemahan Al-Qur'an Surah Al-Mulk,". Penelitian Aisyah yang membahas lokusi dan ilokusi dalam terjemahan Surah Ar-Rahman memberikan kerangka dan contoh tentang bagaimana teori tindak tutur dapat diterapkan dalam kajian tafsir Al-Quran. Penelitian tentang lokusi dan ilokusi dalam Surah Al-Mulk akan menjadi kontribusi ilmiah yang penting, memperluas wawasan mengenai bagaimana fungsi kebahasaan di Surah Al-Mulk dapat berbeda atau serupa dengan Surah Ar-Rahman.

Salah satu teori yang digunakan dalam interpretasi teks Al-Qur'an adalah teori tindak tutur. Tindak tutur merupakan salah satu bidang studi dalam pragmatik, yang mengacu pada tanda-tanda psikologis individu, di mana realisasinya dipengaruhi oleh kemampuan bicara individu sebagai penutur dalam merespons situasi tertentu (Kamala & Rohmad, 2022). Austin mengklasifikasikan tindak tutur ke dalam tiga kategori utama: (1) tindak lokusi, yaitu tindakan penyebutan atau pernyataan (lokusioner); (2) tindak ilokusi, yang merujuk pada tindakan yang dilakukan melalui ucapan (ilokusioner); dan (3) tindak perlokusi, yaitu tindakan yang menghasilkan efek atau dampak tertentu pada pendengar (perlokusioner) (Abitria Fatma Ningdyas et al., 2023).

Keterkaitan antara terjemahan Surah Al-Mulk dan teori *speech acts* atau tindak tutur, khususnya yang berkaitan dengan tindak lokusi dan ilokusi, dapat dilihat dari cara Al-Qur'an sebagai teks wahyu berfungsi tidak hanya dalam menyampaikan makna literal, tetapi juga dalam menyampaikan maksud dan tujuan yang lebih mendalam melalui konteks komunikatifnya. Tindak lokusi dalam terjemahan Surah Al-Mulk merujuk pada hakikat makna dan referensi dari setiap tuturan dalam bentuk teks yang ditemukan dalam surah tersebut. Sementara itu, tindak ilokusi dalam terjemahan Surah Al-Mulk mengacu pada segala bentuk tindakan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, seperti janji, instruksi, tawaran, atau permintaan yang terkandung dalam ayat-ayat surah tersebut (Aisyah, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Aspek pragmatik yang terkandung dalam terjemahan surah Al-Mulk merupakan variable yang diteliti, dengan fokus pada analisis lokusi dan ilokusi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari terjemahan Surah Ar-Rahman yang terdiri dari 30 ayat. Sumber data diambil dari "Mushaf Al-Qur'an Terjemahan" yang diterbitkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia.

Data diperoleh dengan analisis terjemahan Al-Qur'an Surah Al-Mulk, peneliti mencatat berbagai jenis tindak tutur yang terdapat dalam terjemahan tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan

adalah teknik membaca dan mencatat. Proses pencatatan dimulai dengan mencatat setiap terjemahan dari 30 ayat yang terdapat dalam Surah Al-Mulk. Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan catatan tersebut dengan menguraikan bentuk-bentuk tuturan, yaitu lokusi dan ilokusi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan tahapan yang telah direncanakan, yaitu: (a) identifikasi, (b) pencatatan, (c) klasifikasi, (d) deskripsi, (e) analisis, dan (f) penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Untuk memastikan keabsahan data, dan metode triangulasi data. Menurut Moleong, yang dikutip oleh Khabin, triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan hal-hal di luar data tersebut guna melakukan verifikasi atau sebagai alat pembanding terhadap data yang telah diperoleh (Akhmad, 2015; Lexy, 2004). Selain itu, peneliti juga mengadakan diskusi dengan pihak-pihak yang memiliki kompetensi dalam bidang linguistik, khususnya pragmatik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokusi

Tindak tutur lokusi merupakan tindakan berbahasa yang bertujuan untuk menyampaikan suatu pernyataan. Pada tindak tutur ini, dihasilkan rangkaian bunyi yang memiliki makna tertentu. Tindak tutur lokusi relatif lebih mudah diidentifikasi dibandingkan jenis tindak tutur lainnya, karena dapat dipahami tanpa memerlukan konteks situasi tuturan (Anggraini, 2020; Wijana, 1996).

1. Lokusi bentuk pernyataan (deklaratif) dan informasi

Tindak tutur yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau menyatakan suatu kondisi disebut sebagai tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi merupakan bentuk tuturan yang digunakan oleh penutur dengan tujuan agar lawan bicara dapat memahami informasi yang disampaikan dan bertindak sesuai dengan maksud penutur (Azizirrohman et al., 2020).

Dalam terjemahan ayat pertama surah Al-Mulk mengandung informasi terkait sifat *Al-kholiq* (sang pencipta) yaitu Maha berkah atau maha suci. Adapun terjemahannya sebagai berikut :

Data 1

“Maha Berkah Zat yang menguasai (segala) kerajaan dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu”

Pada data 1 di atas menunjukkan sifat dan kekuasaan Allah *ta'ala*. Bagian “Maha Berkah Zat yang menguasai (segala) kerajaan” merupakan deklarasi oleh sang penutur kepada para pembaca yang menegaskan sifat Allah sebagai penguasa seluruh alam. Ini menyatakan fakta tentang kedudukan dan karakter Allah. Adapun pada bagian ‘Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu’ memberikan informasi lebih lanjut tentang kemampuan dan kekuatan Allah. Frasa ini menjelaskan bahwa tidak ada yang dapat menghalangi kekuasaan-Nya, sehingga memberi pemahaman yang mendalam tentang sifat Allah yang Maha Kuasa.

2. Lokusi Bentuk pertanyaan (interrogatif)

Tindak tutur lokusi dalam bentuk interrogatif berfungsi untuk mengajukan pertanyaan dengan tujuan agar pendengar memberikan tanggapan atau jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan (Fitriah & Fitriani, 2017).

Lokusi bentuk pertanyaan dapat ditemukan dalam terjemahan Al-Mulk ayat ketiga sebagai berikut:

Data 2

“(Dia juga) yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak akan melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih ketidakseimbangan sedikit pun. Maka, lihatlah sekali lagi! Adakah kamu melihat suatu cela?”

Dalam ayat ke-3 Surah Al-Mulk, terdapat lokusi interrogatif yang ditandai dengan pertanyaan (Nurwendah & Mahera, 2019) “Adakah kamu melihat suatu cela?” Pertanyaan ini berfungsi tidak hanya sebagai ajakan untuk merenungkan keindahan dan kesempurnaan ciptaan Allah, tetapi juga sebagai tantangan untuk mengamati dan menyadari kebesaran-Nya. Setelah menyatakan bahwa 7 langit yang

diciptakan Allah dengan berla[pi]-lapis dan tanpa ada satupun kejanggalan, ayat ini mendorong pembaca untuk mengamati dan mencari-cari cela dalam ciptaan-Nya, yang pada kenyataannya tidak akan ditemukan. Dengan demikian, lokusi interrogatif ini berfungsi untuk menegaskan kesempurnaan ciptaan Allah dan mengajak pembaca untuk lebih peka terhadap bukti kebesaran-Nya di alam semesta.

3. Lokusi bentuk perintah (imperatif)

Tindak tutur lokusi dalam bentuk perintah (imperatif) adalah tuturan yang berguna agar pendengar memberikan respon berupa tindakan atau perilaku sesuai dengan permintaan penutur. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Asih pada (Fitriah & Fitriani, 2017).

Lokusi bentuk imperatif dapat ditemukan dalam terjemahan surah Al-mulk pada penggalan ayat ketiga dan keempat. Adapun terjemahannya sebagai berikut:

Data 3

“Maka, lihatlah sekali lagi! Adakah kamu melihat suatu cela? (3) Kemudian, lihatlah sekali lagi (dan) sekali lagi (untuk mencari cela dalam ciptaan Allah), niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu dengan kecewa dan dalam keadaan letih (karena tidak menemukannya).”

Pada data ketiga, dalam ayat 3-4 Surah Al-Mulk, jelas terdapat lokusi imperatif yang ditunjukkan oleh perintah (Alwi, 2010; Samrina et al., 2022) ‘lihatlah’ yang diulang beberapa kali. Kalimat ini menginstruksikan pembaca untuk mengamati ciptaan Allah dengan seksama, menekankan pentingnya merenungkan keindahan dan kesempurnaan alam yang diciptakan-Nya. Dengan menegaskan ‘lihatlah sekali lagi’ dan ‘sekali lagi,’ perintah tersebut mengajak individu untuk melakukan pengamatan yang mendalam dan berulang guna mencari kemungkinan adanya cela atau ketidakseimbangan dalam ciptaan-Nya.

Namun, ayat ini menegaskan bahwa walaupun dilakukan berkali-kali, hasilnya tetap sama: pandangan mereka tidak akan berubah, karena tidak akan ditemukan cacat atau kekurangan dalam kebesaran ciptaan Allah. Lokusi imperatif ini berfungsi untuk membimbing manusia kepada kesadaran akan kesempurnaan dan keteraturan ciptaan Allah, sekaligus memperkuat iman kepada-Nya. Terdapat 3 jenis lokusi yang ada di dalam Surah Al-Mulk. Berikut merupakan rincian ayat dan jenis lokusi yang ditemukan oleh peneliti di dalam Surah ini.

Tabel 1. Jumlah lokusi pada terjemahan surah Al-Mulk

Indonesia	Jenis	Jumlah	Ayat
1	Lokusi Deklaratif dan Informatif	10	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 15, 23
2	Lokusi Interogatif	7	3, 14, 16, 17, 19, 22, 25
3	Lokusi Imperatif	6	3, 4, 15, 23, 24, 26
Jumlah			23

Maka dari hasil pembahasan ini dapat kita ketahui bahwa jumlah lokusi yang terdapat di dalam Surah Al-Mulk berjumlah 23 lokusi. Ketiga lokusi tersebut adalah lokusi berbentuk pernyataan, pertanyaan dan perintah yang terbagi di ayat-ayat tertentu dalam Surah Al-Mulk sesuai dengan tabel yang telah dibuat oleh peneliti.

4. Ilokusi (Menurut teori Searle)

Setelah membahas lokusi yang terdapat dalam terjemahan Surah Al-Mulk, pembahasan selanjutnya mengenai pernyataan-pernyataan yang mengandung ilokusi yang terkandung dalam Surah tersebut. Ilokusi ini akan diklasifikasikan berdasarkan teori John Searle.

Tindak tutur ilokusi merupakan jenis tindak tutur yang mengacu pada tindakan tertentu atau penyampaian maksud dengan tujuan dan fungsi (Fatimah, 2020). Menurut Austin (Levinson, 1983),

tindakan ilokusi melibatkan pembuatan pernyataan, penawaran, janji, dan tindakan komunikasi lainnya. Searle mengelompokkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima jenis, di mana masing-masing memiliki fungsi komunikatif tersendiri, yaitu: asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif (Searle, 1969).

1. Ilokusi bentuk Asertif

Menurut Searle (Arifsetiawati, 2020; Tarigan, 1979) tindak tutur ilokusi asertif berkaitan erat dengan kebenaran proposisi yang disampaikan. Contohnya meliputi tindakan menyatakan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, memberitahukan, melaporkan, dan menyombongkan.

Ilokusi bentuk asertif dapat ditemukan dalam surah Al-Mulk ayat 1-3,

Data 4

“Maha Berkah Zat yang menguasai (segala) kerajaan dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu (1) yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (2) (Dia juga) yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak akan melihat pada ciptaan Indonesia Yang Maha Pengasih ketidakseimbangan sedikit pun, (3)”

Dalam ayat 1-4 Surah Al-Mulk ini ilokusi tipe asertif dengan mengekspresikan pernyataan dan keyakinan mengenai kekuasaan serta keagungan Allah. Pernyataan semacam “Maha Berkah Zat yang menguasai segala kerajaan dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu” menegaskan dominasi Allah atas seluruh alam semesta, serta kedaulatan-Nya yang mutlak. Kalimat “yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu” memperjelas tujuan penciptaan yang menjelaskan mengenai hidup manusia di dunia hanyalah sementara dan sebagai ujian bagi ketaqwaan hambanya.

Dalam kata-kata lain, pada kalimat “Kamu tidak akan melihat pada ciptaan Indonesia Yang Maha Pengasih ketidakseimbangan sedikit pun” termaktub kesempurnaan ciptaan Allah sebagai manifestasi dari Indonesia yang Maha Bijaksana dan tidak pernah keliru. Dengan ilokusi asertif ini, menggunakan ungkapan afirmasi, ayat-ayat tersebut tidak hanya memberikan informasi dan kenyataan mengenai Allah dan ciptaan-Nya, tetapi ayat-ayat tersebut berfungsi untuk memperkuat iman umat terhadap keagungan Sang Pencipta, sekaligus menyerukan untuk merenungkan realitas ciptaan yang ada di sekitarnya.

2. Ilokusi bentuk Direktif

Tindak tutur direktif merupakan bentuk tuturan yang digunakan oleh penutur dengan tujuan meminta atau mengarahkan orang lain untuk melakukan suatu tindakan (Tarigan, 2009). Ayat 15 dari surah Al-mulk mengandung ilokusi direktif, Adapun terjemahannya sebagai berikut:

Data 5

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Data 5 di atas yaitu Ayat 15 dari Surah Al-Mulk mengandung ilokusi direktif karena mengandung ajakan dan perintah oleh penutur (Allah) bagi manusia untuk aktif dalam mengeksplorasi dan memanfaatkan sumber daya di bumi. Frasa ‘Maka, jelajahilah segala penjurunya’ mengimplikasikan dorongan untuk menjelajahi alam, sementara ‘makanlah sebagian dari rezeki-Nya’ menegaskan anjuran untuk memanfaatkan dan menikmati segala hal yang telah diciptakan dan disediakan oleh Allah di bumi ini. Selain itu, penyebutan bahwa semua manusia akan kembali kepada-Nya setelah dibangkitkan menekankan tanggung jawab moral dalam menggunakan sumber daya tersebut, menunjukkan bahwa tindakan untuk memanfaatkan alam harus dilakukan dengan bijak dan penuh kesadaran.

3. Ilokusi bentuk Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan salah satu jenis tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan perasaan atau sikap penutur terhadap suatu situasi (Tarigan, 2009). Ilokusi ekspresif dapat dilihat dalam terjemahan surah Al-mulk ayat 16 secara tersirat. Adapun terjemahan ayat tersebut sebagai berikut:

Data 6

“Sudah merasa amankah kamu dari Zat yang di langit, yaitu (dari bencana) dibenamkannya bumi oleh-Nya bersama kamu ketika tiba-tiba ia terguncang?”

Ayat 16 dari Surah Al-Mulk secara tidak langsung mengandung ilokusi ekspresif dalam bentuk kritikan oleh sang penutur (Allah) kepada manusia mengenai rasa aman mereka di hadapan kekuasaan Allah. Pertanyaan retorik oleh Penutur “Sudah merasa amankah kamu?” mengajak refleksi bahwa rasa aman yang dirasakan oleh manusia bisa jadi hanyalah ilusi, sementara ancaman dari Allah bisa datang kapan saja, termasuk kemungkinan “dibenamkannya bumi” sebagai bencana yang tiba-tiba terjadi. Hal ini menggugah kesadaran manusia akan ketidakberdayaan mereka di hadapan Indonesia dan menekankan pentingnya ketundukan serta kepatuhan kepada-Nya. Dengan demikian, ayat ini berfungsi sebagai pengingat bahwa keselamatan sejati hanya dapat diperoleh dengan menyadari kebesaran dan kekuasaan Allah.

4. Ilokusi bentuk komisif

Tindak tutur komisif merupakan bentuk tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyatakan komitmen atau janji terhadap suatu tindakan yang akan dilaksanakan di masa mendatang (Tarigan, 2009). Ilokusi komisif dapat dilihat dengan jelas dalam ayat 12 yang berisi janji dan jaminan oleh sang penutur. Adapun terjemahan ayatnya sebagai berikut :

Data 7

“Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya dengan tanpa melihat-Nya akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar.”

Ayat 12 dari Surah Al-Mulk, yang menyatakan bahwa “Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya dengan tanpa melihat-Nya akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar,” mengandung kandungan ilokusi komisif yang jelas, yaitu janji atau komitmen sang penutur, Allah kepada hamba-Nya. Ilokusi komisif ini terlihat dari penegasan bahwa mereka yang memiliki rasa takut dan tawadhu kepada Indonesia meskipun tidak dapat melihat-Nya akan mendapatkan ampunan dan pemaafan atas kesalahan dan dosa-dosa yang telah mereka lakukan dan pahala yang besar sebagai imbalan atas ketakwaan mereka. Ini menegaskan bahwa iman yang tulus dan ketulusan hati dalam beribadah kepada Allah, tanpa bergantung pada bukti fisik, akan diakui dan diberi balasan yang setimpal, menunjukkan bahwa Allah menghargai keimanan dan ketulusan para hamba-Nya. Dalam konteks ini, ayat ini tidak hanya memberikan motivasi bagi para pembaca untuk menjaga rasa takut dan cinta kepada Indonesia, tetapi juga menegaskan bahwa keberkahan dan pengampunan adalah hak bagi mereka yang beriman dengan sepenuh hati.

5. Ilokusi bentuk deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan bentuk ilokusi yang, apabila berhasil dilakukan, akan menghasilkan kesesuaian antara isi proposisional dengan keadaan nyata atau realitas yang ada (Tarigan, 2009). Ilokusi deklaratif dapat dijumpai dalam ayat ke 14 di Surah Al Mulk, sebagai berikut:

Data 8

“Apakah (pantas) Zat yang menciptakan itu tidak mengetahui, sedangkan Dia (juga) Maha Halus lagi Maha Mengetahui?”

Ayat ini mengandung pernyataan deklaratif yang menegaskan bahwa penciptaan adalah bukti kekuasaan dan pengetahuan Allah. Ilokusi di sini mengekspresikan kebenaran bahwa Allah, sebagai Pencipta, pasti memiliki pengetahuan yang sempurna tentang ciptaan-Nya. Dengan menyatakan hal ini, ayat ini mengajak pembaca untuk memahami bahwa Allah bukan hanya mengadakan dan menciptakan

segala sesuatu di Indonesia, tetapi juga mengetahui segala sesuatu dengan mendalam, sehingga menekankan keagungan dan kebijaksanaan-Nya.

Tabel 2. Jumlah ilokusi pada terjemahan surah Al-Mulk

No	Jenis	Jumlah	Ayat
1	Ilokusi Asertif	14	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 18, 20, 21
2	Ilokusi Direktif	10	3, 4, 15, 19, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30
3	Ilokusi Ekspresif	1	16
4	Ilokusi Komisif	1	12
5	Ilokusi Deklaratif	1	14
Jumlah			27

Pembahasan terjemah Surah Al-Mulk di penelitian ini mendapat hasil bahwa terdapat 27 ilokusi di Surah ini. Adapun ilokusi yang ditemukan berbentuk macam-macam, seperti ilokusi asertif dalam terjemahan Surah Al-Mulk ayat 1-4, ilokusi direktif di ayat 15, ilokusi ekspresif di ayat 16, ilokusi komisif di ayat 12, dan ilokusi deklaratif di ayat 14. Macam-macam dan letak ilokusi telah dilampirkan oleh peneliti di tabel.

KESIMPULAN

Surah Al-Mulk dimulai dengan penegasan tentang kemuliaan dan kekuasaan Allah. Ayat-ayat awal menggambarkan Allah sebagai Pencipta segala sesuatu di dunia, termasuk langit yang dihiasi bintang-bintang. Bintang-bintang ini bukan hanya indah secara visual, tetapi juga memiliki fungsi sebagai alat pengusir setan. Pesan ini mengajak kita merenungkan kebesaran Allah dan mengingat bahwa seluruh ciptaan-Nya memiliki tujuan yang jelas dan berperan dalam tatanan yang lebih besar.

Surah Al-Mulk melanjutkan dengan menguraikan akibat bagi orang-orang yang ingkar dan dusta kepada Allah. Ayat-ayat ini menggambarkan azab bagi orang kafir dan menegaskan keutamaan iman serta ketundukan kepada-Nya. Allah menjanjikan ampunan dan pahala bagi orang yang beriman dengan tulus. Selain itu, surah ini mengingatkan tentang ancaman bagi yang membantah Allah dan menjelaskan bagaimana Allah memberikan rezeki serta kebutuhan dasar kepada manusia. Keseluruhan kandungan surah ini mengajak pembaca untuk memperkuat iman dan menjaga ketakwaan, sambil mengingat kekuasaan, kasih sayang, dan keadilan Allah.

Dalam aspek linguistik, dapat dilihat bahwa surah Al-mulk setidaknya mengandung tindak tutur lokusi dan ilokusi. Semua Kandungan lokusi mencakup tiga jenis: imperatif, interogatif, dan deklaratif dan juga mengandung semua jenis Ilokusi; baik dari asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif terdapat dalam surah tersebut. Adapun jumlah yang paling banyak ada pada ilokusi jenis asertif. Hal ini mengindikasikan bahwa terjemahan surah Al-Mulk berisi banyak pernyataan dan penekanan pada kebenaran terkait karakteristik, sifat, dan kekuasaan Allah.

REFERENCES

- Abdul Wachid B. S. (2023, January). *Pragmatik Dalam Interpretasi Sastra*. Badan Bahasa Kemendikbud.
- Abitria Fatma Ningdyas, Leni Novita Sari, Miftahul Janah, Nafisatul Khoiriyah, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2023). Tindak Tutur Lokusi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII dalam Blog Ruangguru. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2).

<https://doi.org/10.22236/imajeri.v5i2.10406>

- Aisyah, A. (2023). Lokusi dan Ilokusi dalam Terjemahan Al-Quran Surah Ar-Rahman. *Nuances of Indonesian Language*, 4(2). <https://doi.org/10.51817/nila.v4i2.687>
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta). *DutaCom Journal*, 9(1).
- Alwi, H. D. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (3rd ed.). Balai Pustaka.
- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 10(1).
- Arifsetiawati, M. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Kumpulan Cerita Pendek Ich Schenk Dir Eine Geschichte-Mutgeschichten. *Identitaet*, 9(3).
- Azizirrohman, M., Utami, S., & Huda, N. (2020). Analisis Tindak Tutur Pada Film The Raid Redemption Dalam Kajian Pragmatik. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v8i2.8111>
- Fatimah, T. (2020). KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013. 3(2), 33-40.
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1).
- Kamala, S. A., & Rohmad, R. (2022). Tindak Tutur Direktif Dalam Surah Az-Zumar (Studi Analisis Pragmatis). *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v4i2.97>
- Levinson, S. (1983). *Pragmatics*. Cambridge University Press.
- Lexy, J. M. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Mohd Rifain, S. R., Pa, M. T., Hussin, M., & Latif, F. A. (2023). Konsep Uslub Amr Bagi Konteks Akidah dalam Surah Al-Mulk Berdasarkan Pendapat Al-Awsi. *Jurnal Akidah & Pemikiran Islam*, 24(1). <https://doi.org/10.22452/afkar.vol25no1.11>
- Nurwendah, Y. D., & Mahera, I. A. (2019). Kajian Pragmatik Dalam Bahasa Arab (Analisis Bentuk Dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab Dalam Film "Ashabul Kahfi"). *TSAQOFIYA : Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Ponorogo*, 1(1). <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v1i1.1>
- Salim Said Daulay, D. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(Mi).
- Samrina, T., Nazriani, N., & Nurlaila, M. (2022). Analisis Tindak Tutur Dalam Film yang Tak Tergantikan Karya Herwin Novianto. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 6(2). <https://doi.org/10.35326/jec.v6i2.2727>
- Searle, J. (1969). *Speech Acts, An Essay In The Philosophy of Language*. Cambridge University Press.
- Syukri, H., Nugroho, M., & Ginandjar, B. (2020). Tindak tutur memerintah pada ayat-ayat Al-Quran Periode Makkah. *Haluan Sastra Budaya*, 4(1).
- Tarigan, H. G. (1979). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Angkasa.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Sosiolinguistik*. Penerbit Yuma.
- Yufi Cantika. (n.d.). *Keutamaan Surat Al-Mulk, Lengkap Dengan Bacaan Surat Arab Latin*. Gramedia Blog.